

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Koperasi Kartika Jaya berdiri pertama kali tahun 2010 di Gunung Sari dibawah pimpinan Heri Murjiono. Berawal dari sekelompok orang yang berjumlah 15 orang merundingkan dan sepakat untuk mendirikan koperasi yang di beri nama “Koperasi Kartika Jaya”. Setelah mendapat surat izin dari dinas koperasi pada tanggal 4 april 2011, setelah itu koperasi Kartika Jaya bisa beroperasi. Koperasi Kartika Jaya yang bergerak dibidang simpan Pinjam untuk Pegawai Negri ini sampai sekarang masih aktif beroperasi di Jalan Sultan Adam, Surgi Mufti, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Berikut adalah struktur organisasi dari Koperasi Kartika Jaya:

Bagan 1
Struktur Organisasi Koperasi Kartika Jaya



Sumber : Wawancara Koperasi Kartika Jaya

b. Deskripsi Jabatan

- 1) Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi, sehingga seluruh anggota memiliki hak yang sama untuk meminta keterangan dan pertanggungjawaban dari

Badan Pengawas, Pimpinan dan Pengurus mengenai pengelolaan koperasi.

- 2) Badan Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi selama satu bulan dua kali.
- 3) Pimpinan juga mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan setiap hari kerja.
- 4) Sekertaris melaksanakan tugas-tugas administrasi atau tugas pribadi dari atasan.
- 5) Bendahara bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam koperasi.
- 6) Pengurus, beberapa tugas pengurus adalah memimpin, membina dan membimbing anggota, memelihara kekayaan koperasi, menyelenggarakan RAT.
- 7) Pelayanan, di koperasi kartika jaya pelayanan di bagi dua, pertama adalah basian Pinjaman tempan mengajukan pinjaman dan Kasik tempat pencairan dana.
- 8) Petugas Lapangan, juga terbagi menjadi dua, yang pertama adalah Bagian Survei lapangan dan *Debt Collector*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tingkat kesehatan koperasi merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan suatu gambaran kinerja dan kualitas koperasi, yang

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas koperasi serta pencapaian target-target koperasi.

Dalam Perdep/06/2016 penilaian tingkat kesehatan koperasi wajib dilakukan minimal satu tahun sekali, karna penilaian atau perhitungan tingkat kesehatan koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai keadaan atau perkembangan finansial yang selama ini telah dicapai dan kelemahan-kelemahan yang ada pada koperasi.

Perdep/06/2016 menetapkan ada aspek yang digunakan dalam perhitungan tingkat kesehatan Koperasi Kartika Jaya antara lain aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, aspek jatidiri koperasi.

1. Perhitungan Aspek-Aspek Untuk Menentukan Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Jaya.

a. Aspek Permodalan

1) Rasio modal sendiri terhadap total aset

a) Perhitungan modal sendiri terhadap total aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset untuk mengukur kemampuan koperasi kartika jaya dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Untuk menghitung rasio modal sendiri terhadap total aset digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (19)$$

Adapun perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset pada Koperasi Kartika Jaya pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25
Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset pada Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio(%)
2013	Rp. 62.305.165	Rp. 187.550.235	33,22
2014	Rp. 72.512.932	Rp. 204.082.350	35,53
2015	Rp. 62.140.301	Rp. 189.563.300	32,78
2016	Rp. 79.889.847	Rp. 211.740.300	37,73
2017	Rp. 89.587.847	Rp. 218.348.300	41,03

Sumber: Dibuat oleh penulis

- b) Hasil skor rasio modal sendiri terhadap total aset pada Koperasi Kartika Jaya

Berdasarkan data di tabel 25 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio modal sendiri terhadap total aset dari tahun 2013 sampai dengan 2017 seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 26
Hasil Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset pada Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	33,22	50	6	3
2014	35,53	50	6	3
2015	32,78	50	6	3
2016	37,73	50	6	3
2017	41,03	100	6	6

Sumber: Dibuat oleh penulis

- 2) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang bersiko

- a) Perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang bersiko

Untuk menghitung rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan bersiko digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjamann diberikan yang beresiko}} \times 100\% \quad (20)$$

Pada Koperasi Kartika Jaya tidak mempunyai pinjaman yang diberikan beresiko karena para anggota untuk melunasi pinjaman tersebut mempunyai jaminan yang membuat para anggota harus melunasi pinjamannya.

Adapun perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27
Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman yang Beresiko Pada Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman yang Beresiko	Rasio(%)
2013	Rp. 62.305.165	Rp. -	100
2014	Rp. 72.512.932	Rp. -	100
2015	Rp. 62.140.301	Rp. -	100
2016	Rp. 79.889.847	Rp. -	100
2017	Rp. 89.587.847	Rp. -	100

Sumber: Dibuat oleh Penulis

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko semakin tinggi rsaionya maka semakin baik untuk penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi. berdasarkan laporan keunagn Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 tidak memiliki pinjaman yang beresiko sehingga resionya di tetapkan nilai maksimalnya yaitu 100%.

b) Hasil skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang beresiko

Berdasarkan tabel 27 di atas dapat diketahui skor rasio pada taber sebagai berikut:

Tabel 28
 Hasil Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang Berresiko pada Koperasi
 Kartika Jaya

Tahun	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Beresiko	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	100	100	6	6
2014	100	100	6	6
2015	100	100	6	6
2016	100	100	6	6
2017	100	100	6	6

Sumber: Dibuat oleh penulis

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

a) Perhitungan rasio kecukupan modal sendiri

Untuk menghitung rasio kecukupan modal sendiri dapat di hitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (21)$$

Rasio kecukupan modal sendiri adalah perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR) dikalikan dengan 100%. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP/USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan rasiko. Adapun untuk penempatan bobot pengakuan untuk perhitungan modal tertimbang dan ATMR berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Mengah Republik Indonesia No: 20/Per/M.KUKM/XI/2008. Berdasarkan

data yang diperoleh maka dapat dihitung modal tertimbang dan ATMR yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29
Perhitungan Modal Tertimbang Koperasi Kartika Jaya

KOMPONEN MODAL	NILAI	BOBOT PENGAKUAN	MODAL TERTIMBANG
Tahun 2013			
Modal Sendiri			
1.Modal Anggota			
a.Simpanan Poko	Rp. 8.000.000	100%	Rp. 8.000.000
b.Simpanan Wajib	Rp. 28.800.000	100%	Rp. 28.800.000
2.Dana Cadangan	Rp. 4.647.500	100%	Rp. 4.647.500
3.Dana Kasad	Rp. 278.850	100%	Rp. 278.850
4.SHU Belum Dibagi	Rp. 20.578.818	50%	Rp. 10.289.409
Kewajiban			
5.Simpanan Anggota	Rp. 120.943.523	50%	Rp. 60.471.761
6.Dana Yang diterima	Rp. 4.301.554	50%	Rp. 2.150.777
Jumlah Modal Tertimbang	Rp.187.550.235		Rp. 114.638.297
Tahun 2014			
Modal Sendiri			
1.Modal Anggota			
a.Simpanan Poko	Rp. 9.950.000	100%	Rp. 9.950.000
b.Simpanan Wajib	Rp. 30.550.000	100%	Rp. 30.550.000
2.Dana Cadangan	Rp. 1.009.500	100%	Rp. 1.009.500
3.Dana Kasad	Rp. 587.532	100%	Rp. 587.532
4.SHU Belum Dibagi	Rp. 30.415.900	50%	Rp. 15.207.950
Kewajiban			
5.Simpanan Anggota	Rp. 130.230.669	50%	Rp. 65.115.334
6.Dana Yang diterima	Rp. 1.338.749	50%	Rp. 669.374
Jumlah Modal Tertimbang	Rp. 204.082.350		Rp. 123.089.690
Tahun 2015			
Modal Sendiri			
1.Modal Anggota			
a.Simpanan Poko	Rp. 9.500.000	100%	Rp. 9.500.000
b.Simpanan Wajib	Rp. 29.600.000	100%	Rp. 29.600.000
2.Dana Cadangan	Rp. 2.732.200	100%	Rp. 2.732.200
3.Dana Kasad	Rp. -	100%	Rp. -
4.SHU Belum Dibagi	Rp. 20.308.101	50%	Rp. 10.157.050
Kewajiban			

Lanjutan. . .

5.Simpanan Anggota	Rp. 126.530.600	50%	Rp. 63.265.300
6.Dana Yang diterima	Rp. 892.399	50%	Rp. 446.199
Jumlah Modal Tertimbang	Rp. 189.563.300		Rp. 115.700.749
Tahun 2016			
Modal Sendiri			
1.Modal Anggota			
a.Simpanan Poko	Rp. 10.500.000	100%	Rp. 10.500.000
b.Simpanan Wajib	Rp. 35.800.000	100%	Rp. 35.800.000
2.Dana Cadangan	Rp. 4.000.300	100%	Rp. 4.000.300
3.Dana Kasad	Rp. 104.500	100%	Rp. 104.500
4.SHU Belum Dibagi	Rp. 29.485.105	50%	Rp. 14.742.552
Kewajiban			
5.Simpanan Anggota	Rp. 130.145.395	50%	Rp. 65.072.697
6.Dana Yang diterima	Rp. 1.605.000	50%	Rp. 802.500
Jumlah Modal Tertimbang	Rp. 211.740.300		Rp. 134.022.549
Tahun 2017			
Modal Sendiri			
1.Modal Anggota			
a.Simpanan Poko	Rp. 12.500.000	100%	Rp. 12.500.000
b.Simpanan Wajib	Rp. 42.500.000	100%	Rp. 42.500.000
2.Dana Cadangan	Rp. 1.015.000	100%	Rp. 1.015.000
3.Dana Kasad	Rp. 206.897	100%	Rp. 206.897
4.SHU Belum Dibagi	Rp. 33.365.950	50%	Rp. 16.682.975
Kewajiban			
5.Simpanan Anggota	Rp. 127.550.453	50%	Rp. 63.775.226
6.Dana Yang diterima	Rp. 1.200.000	50%	Rp. 600.000
Jumlah Modal Tertimbang	Rp. 218.348.300		Rp. 137.280.098

Sumber: Data dari Koperasi Kartika Jaya – Dibuat Oleh Penulis

Tabel 30
Perhitungan ATMR Koperasi Kartika Jaya

KOMPONEN	NILAI	BOBOT RESIKO	AKTIVA TERTIMBANG
Tahun 2013			
Kas	Rp. 10.363.235	0%	Rp.-
Bank	Rp. 15.155.000	0%	Rp.-
Pinjaman Yang Diberikan	Rp. 160.895.000	100%	Rp. 160.895.000
Aset Tetap	Rp. 1.137.000	70%	Rp. 795.900
ATMR	Rp. 187.550.235		Rp. 161.690.900
Tahun 2014			
Kas	Rp. 12.475.350	0%	Rp.-

Lanjutan. . .

Bank	Rp. 15.530.000	0%	Rp.-
Pinjaman Yang Diberikan	Rp. 174.940.000	100%	Rp. 174.940.000
Aset Tetap	Rp. 1.137.000	70%	Rp. 795.900
ATMR	Rp. 204.082.350		Rp. 175.735.900
Tahun 2015			
Kas	Rp. 9.590.000	0%	Rp.-
Bank	Rp. 13.500.000	0%	Rp.-
Pinjaman Yang Diberikan	Rp. 165.450.000	100%	Rp. 165.450.000
Aset Tetap	Rp. 1.023.300	70%	Rp. 715.310
ATMR	Rp.189.563.300		Rp. 166.175.310
Tahun 2016			
Kas	Rp. 12.667.000	0%	Rp.-
Bank	Rp. 18.500.000	0%	Rp.-
Pinjaman Yang Diberikan	Rp. 179.550.000	100%	Rp. 179.550.000
Aset Tetap	Rp. 1.023.300	70%	Rp. 715.310
ATMR	Rp. 211.740.300		Rp. 180.265.310
Tahun 2017			
Kas	Rp. 11.525.000	0%	Rp.-
Bank	Rp. 22.500.000	0%	Rp.-
Pinjaman Yang Diberikan	Rp. 179.440.000	100%	Rp.179.440.000
Aset Tetap	Rp. 4.883.300	70%	Rp. 3.418.310
ATMR	Rp. 218.348.300		Rp. 182.858.310

Sumber : Data dari Koperasi Kartika Jaya – Dibuat oleh Penulis

Berdasarkan perhitungan pada tabel 29 dan 30 diatas, dapat dilakukan perhitungan rasio kecukupan modal sendiri koperasi kartika jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 31
Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio(%)
2013	Rp. 114.638.297	Rp. 161.690.900	70,90
2014	Rp. 123.089.690	Rp. 175.735.900	70,04
2015	Rp. 115.700.749	Rp. 166.175.310	69,62
2016	Rp. 134.022.549	Rp. 180.265.310	74,34
2017	Rp. 137.280.098	Rp. 182.858.310	75,07

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio kecukupan modal sendiri

Berdasarkan tabel 31 di atas dapat diketahui hasil skor rasio kecukupan modal sendiri dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 32
Hasil Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Rasio Kecukupan Modal Sendiri(%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	70,90	100	3	3
2014	70,04	100	3	3
2015	69,62	100	3	3
2016	74,34	100	3	3
2017	75,07	100	3	3

Sumber: Dibuat oleh penulis

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

a) Perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.

Untuk menghitung rasio volume pinjaman pada anggota terhadap pinjaman yang diberikan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% \quad (22)$$

Berdasarkan Neraca yang ada pada Koperasi Kartika Jaya volume pinjaman anggota di peroleh dari pinjaman yang diberikan. Adapun perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman Koperasi Kartika Jaya dari

tahun 2013 sampai dengan 2017 seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 33
Perhitungan Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman
Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota	Volume Pinjaman	Rasio(%)
2013	Rp. 160.895.000	Rp. 160.895.000	100
2014	Rp. 174.940.000	Rp. 174.940.000	100
2015	Rp. 165.450.000	Rp. 165.450.000	100
2016	Rp. 179.550.000	Rp. 179.550.000	100
2017	Rp. 179.440.000	Rp. 179.440.000	100

Sumber: Dibuat oleh penulis

- b) Hasil skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

Berdasarkan data yang ada di tabel 33 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2015 yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 34
Hasil Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	100	10	10	10
2014	100	10	10	10
2015	100	10	10	10
2016	100	10	10	10
2017	100	10	10	10

Sumber: Dibuat oleh penulis

2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

a) Perhitungan rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Untuk menghitung rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dapat digunakan rumus berikut berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\% \quad (23)$$

Adapun perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35
Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan
Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman Yang Diberikan	Rasio(%)
2013	Rp. -	Rp. 160.895.000	0
2014	Rp. -	Rp. 174.940.000	0
2015	Rp. -	Rp. 165.450.000	0
2016	Rp. -	Rp. 179.550.000	0
2017	Rp. -	Rp. 179.440.000	0

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan data di tabel 35 di atas dapat diketahui hasil skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan disajikan pada tabel 36 berikut:

Tabel 36
Hasil Skor Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	0	100	5	5
2014	0	100	5	5
2015	0	100	5	5
2016	0	100	5	5
2017	0	100	5	5

3) Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

a) Perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Untuk menghitung rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cadangan Berisiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\% \quad (24)$$

Adapun perhitungan rasio cadangan berisiko terhadap pinjaman bermasalah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 37
Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Cadangan Risiko	Pinjaman Bermasalah	Rasio(%)
2013	Rp. -	Rp. -	100
2014	Rp. -	Rp. -	100
2015	Rp. -	Rp. -	100
2016	Rp. -	Rp. -	100
2017	Rp. -	Rp. -	100

Sumber: Dibuat oleh penulis

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah semakin tinggi rasio semakin baik pengaruhnya terhadap

penetapan predikat tingkat kesehatan. Berdasarkan laporan keunagn Koperasi Kartika Jaya tidak memiliki cadangan risiko dan pinjaman bermasalah, sehingga rasionya ditetapkan nilai maksimumnya yaitu 100%.

b) Hasil skor rasio cadanagn risiko terhadap pinjaman bermasalah

Berdasarkan data pada tabel 37 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada tabel berikut:

Tabel 38
Hasil Skor Rasio Cadanagn Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tahun	Rasio Cadanagn Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	100	100	5	5
2014	100	100	5	5
2015	100	100	5	5
2016	100	100	5	5
2017	100	100	5	5

Sumber: Dibuat oleh penulis

4) Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

a) Perhitungan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Untuk menghitung rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\% \quad (25)$$

Adapun perhitungan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39
Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan Koperasi
Kartika Jaya

Tahun	Pinjaman Berisiko	Pinjaman Yang Diberikan	Rasio(%)
2013	Rp. -	Rp. 160.895.000	0
2014	Rp. -	Rp. 174.940.000	0
2015	Rp. -	Rp. 165.450.000	0
2016	Rp. -	Rp. 179.550.000	0
2017	Rp. -	Rp. 179.440.000	0

Sumber: Dibuat oleh penulis

- b) Hasil skor rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Berdasarkan tabel 40 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tabel berikut:

Tabel 40
Hasil Skor Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	0	100	5	5
2014	0	100	5	5
2015	0	100	5	5
2016	0	100	5	5
2017	0	100	5	5

Sumber: Dibuat oleh penulis

c. Aspek Manajemen

1) Perhitungan aspek manajemen

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari kuisisioner (Lampiran) yang diisi oleh pemimpin Koperasi Kartika Jaya atas aspek manajemen yang meliputi lima komponen yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas yang dinilai dari tahun 2013 sampai dengan 2017 tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 41
Perhitungan Aspek Manajemen Koperasi Kartika Jaya

Aspek	Jumlah Jawaban Ya				
	2013	2014	2015	2016	2017
Manajemen umum	9	9	9	9	9
Manajemen Kelembagaan	5	5	5	5	5
Manajemen permodalan	5	5	5	5	5
Manajemen aktiva	10	10	10	10	10
Manajemen likuiditas	4	4	4	4	4
Total	33	33	33	33	33

Sumber: Dibuat oleh penulis

2) Hasil skor aspek manajemen

Untuk menetapkan skor dari aspek manajemen dalam Perdep/06/2016 sudah ditetapkan standar perhitungan untuk jawaban “Ya” disetiap komponen, dan bobot skor untuk lima komponen adalah 3. Standar perhitungan aspek manajemen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 42
Standar Perhitungan Aspek Manajemen

Aspek	Jumlah Jawaban Ya	Skor
Aspek Manajemen Umum	1	0,25
	2	0,50
	3	0,75
	4	1,00
	5	1,25
	6	1,50
	7	1,75
	8	2,00
	9	2,25
	10	2,50
	11	2,75
	12	3,00
Aspek Manajemen Kelembagaan	1	0,50
	2	1,00
	3	1,50
	4	2,00
	5	2,50
	6	3,00
Aspek Manajemen Permodalan	1	0,60
	2	1,20
	3	1,80
	4	2,40
	5	3,00
Aspek Manajemen Aktiva	1	0,30
	2	0,60
	3	0,90
	4	1,20
	5	1,50
	6	1,80
	7	2,10
	8	2,40
	9	2,70
	10	3,00
Aspek Manajemen Likuiditas	1	0,60
	2	1,20
	3	1,80
	4	2,40
	5	3,00

Sumber: Dibuat oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil skor penilaian aspek manajemen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 43
Hasil Skor Penilaian Aspek Manajemen

Tahun	Aspek	Jumlah Jawaban YA	Bobot Skor(%)	Skor
2013	Manajemen Umum	9	3	2,25
	Manajemen Kelembagaan	5	3	2,50
	Manajemen Permodalan	5	3	3,00
	Manajemen Aktiva	10	3	3,00
	Manajemen Likuiditas	4	3	2,40
2014	Manajemen Umum	9	3	2,25
	Manajemen Kelembagaan	5	3	2,50
	Manajemen Permodalan	5	3	3,00
	Manajemen Aktiva	10	3	3,00
	Manajemen Likuiditas	4	3	2,40
2015	Manajemen Umum	9	3	2,25
	Manajemen Kelembagaan	5	3	2,50
	Manajemen Permodalan	5	3	3,00
	Manajemen Aktiva	10	3	3,00
	Manajemen Likuiditas	4	3	2,40
2016	Manajemen Umum	9	3	2,25
	Manajemen Kelembagaan	5	3	2,50
	Manajemen Permodalan	5	3	3,00
	Manajemen Aktiva	10	3	3,00
	Manajemen Likuiditas	4	3	2,40
2017	Manajemen Umum	9	3	2,25
	Manajemen Kelembagaan	5	3	2,50
	Manajemen Permodalan	5	3	3,00
	Manajemen Aktiva	10	3	3,00
	Manajemen Likuiditas	4	3	2,40

Sumber: Dibuat oleh penulis

d. Aspek Efisiensi

1) Rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

- a) Perhitungan rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Untuk menghitung rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \quad (26)$$

Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota di tabah beban perkoperasian. Berdasarkan laporan perhitungan hasil usaha atau laporan rugi/laba Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang termasuk dalam beban operasi anggota adalah jumlah dari biaya operasional yang terdiri dari biaya RAT, biaya umum/ATK dan biaya operasional lainnya. Sedangkan partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan atas penyerahan barang-barang dan jasa kepada anggota, dengan kata lain partisipasi bruto adalah nilai total penjualan produk koperasi baik berupa barang atau jasa, kepada anggota koperasi. Partisipasi bruto Koperasi Kartika Jaya diperoleh dari pendapatan operasional utama yaitu jasa simpan pinjam.

Adapun perhitungan untuk rasio beban operasi pelayanan terhadap partisipasi bruto Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 44
Perhitungan Rasio Beban Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Beban Operasional Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio(%)
2013	Rp. 2.085.400	Rp. 21.311.000	9,78

Lanjutan. . .

2014	Rp. 1.465.900	Rp. 28.459.000	5,15
2015	Rp. 2.763.400	Rp. 21.509.000	12,85
2016	Rp. 3.748.645	Rp. 29.917.500	12,52
2017	Rp. 5.062.600	Rp. 34.175.000	14,81

Sumber: Dibuat oleh penulis

- b) Hasil skor rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio beban operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada tabel sebagai berikut:

Tabel 45

Hasil Skor Rasio Beban Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio Beban Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	9,78	100	4	4
2014	5,15	100	4	4
2015	12,85	100	4	4
2016	12,52	100	4	4
2017	14,81	100	4	4

Sumber: Dibuat oleh penulis

- 2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

- a) Perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Menghitung rasio beban usaha terhadap SHU kotor dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\% \quad (27)$$

Berdasarkan laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Kartika Jaya beban usaha terdiri dari biaya RAT, biaya umum/ATK dan biaya operasional lainnya. Adapun perhitungan

rasio beban usaha terhadap SHU kotor Koperasi Kartika Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 46
Perhitungan Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Beban Usaha	SHU Kotor	Rasio(%)
2013	Rp. 2.085.400	Rp. 20.578.818	10,13
2014	Rp. 1.465.900	Rp. 30.415.900	4,82
2015	Rp. 2.763.400	Rp. 20.308.101	13,61
2016	Rp. 3.748.645	Rp. 29.485.105	10,68
2017	Rp. 5.062.600	Rp. 33.365.950	15,17

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Berdasarkan data pada tabel 46 diatas maka dapat diketahui hasil skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor Koperasi Kartika Jaya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 47
Hasil Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tahun	Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	10,13	100	4	4
2014	4,82	100	4	4
2015	13,61	100	4	4
2016	10,68	100	4	4
2017	15,17	100	4	4

Sumber : Dibuat oleh penulis

3) Rasio efisiensi pelayanan

a) Perhitungan rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\% \quad (28)$$

Biaya karyawan adalah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi atas balas jasa karyawan atau untuk kesejahteraan karyawan diluar dari gaji atau pembagian SHU untuk karyawan. Perhitungan rasio efesiensi pelayanan Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 48
Perhitungan Rasio Efesiensi Pelayanan Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Biaya Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio(%)
2013	Rp. -	Rp. 160.895.000	0
2014	Rp. -	Rp. 174.940.000	0
2015	Rp. -	Rp. 165.450.000	0
2016	Rp. -	Rp. 179.550.000	0
2017	Rp. -	Rp. 179.440.000	0

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio efesiensi pelayanan

Berdasarkan tabel 48 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio efesiensi pelayanan Koperasi Kartika Jaya pada tabel berikut:

Tabel 49
Hasil Skor Rasio Efesiensi Pelayanan

Tahun	Rasio Efesiensi Pelayanan (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	0	100	2	2
2014	0	100	2	2
2015	0	100	2	2
2016	0	100	2	2
2017	0	100	2	2

Sumber: Dibuat oleh penulis

e. Aspek Likuiditas

1) Rasio kas bank terhadap kewajiban lancar

a) Perhitungan rasio kas bank terhadap kewajiban lancar

Kas dan bank adalah alat yang siap atau bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan koperasi, seperti uang tunai dan uang yang disimpan. Untuk menghitung rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Kas + Bank}{Kewajiban Lancar} \times 100\% \quad (29)$$

Adapun perhitungan rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar pada Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 50
Perhitungan Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Rasio(%)
2013	Rp. 25.518.235	Rp. 125.245.067	20,37
2014	Rp. 28.005.350	Rp. 131.569.418	21,28
2015	Rp. 23.090.000	Rp. 127.422.999	18,12
2016	Rp. 31.167.000	Rp. 131.850.395	23,64
2017	Rp. 34.025.000	Rp. 128.760.453	26,42

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil rasio kas bank terhadap kewajiban lancar

Berdasarkan data pada tabel 50 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio kas bank terhadap kewajiban lancar pada Koperasi Kartika Jaya yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 51
Hasil Skor Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Rasio Kas Bank terhadap Kewajiban Lancar (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	20,37	25	10	2,5
2014	21,28	25	10	2,5
2015	18,12	50	10	5
2016	23,64	25	10	2,5
2017	26,42	25	10	2,5

Sumber: Dibuat oleh penulis

2) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

a) Perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Untuk menghitung rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\% \quad (30)$$

Dana yang diterima adalah sejumlah uang yang diterima koperasi atas berjalannya kegiatan operasional maupun nonoperasional koperasi. Dari laporan keuangan Koperasi Kartika Jaya dana yang diterima didapat dari total dari kewajiban selain hutang biaya di tambah total ekuitas selain SHU tahun berjalan. Adapun perhitungan pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 52
Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima	Rasio(%)
2013	Rp. 160.895.000	Rp. 166.971.417	96,36
2014	Rp. 174.940.000	Rp. 173.666.450	100,73
2015	Rp. 165.450.000	Rp. 169.255.199	97,75

Lanjutan. . .

2016	Rp. 179.550.000	Rp. 182.255.195	98.51
2017	Rp. 179.440.000	Rp. 184.982.350	97.01

Sumber: Dibuat oleh penulis

- b) Hasil skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Berdasarkan data pada tabel 52 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tabel berikut:

Tabel 53

Hasil Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	96,36	100	5	5
2014	100,73	100	5	5
2015	97.75	100	5	5
2016	98.51	100	5	5
2017	97.01	100	5	5

Sumber: Dibuat oleh penulis

- f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

- 1) Rasio rentabilitas aset

- a) Perhitungan rasio rentabilitas aset

Rentabilitas aset bagi koperasi adalah kemampuan menggunakan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha. Untuk menghitung rasio rentabilitas aset dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{SHU \text{ Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (30)$$

Adapun perhitungan rasio rentabilitas aset berdasarkan data rencana pembagian SHU (Lampiran) dari Koperasi Kartika Jaya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 54
Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset Koperasi Kartika Jaya

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aset	Rasio(%)
2013	Rp. 20.270.136	Rp. 187.550.235	10,81
2014	Rp. 29.959.662	Rp. 204.082.350	14,68
2015	Rp. 20.003.480	Rp. 189.563.300	10,55
2016	Rp. 29.042.829	Rp. 211.740.300	13,71
2017	Rp. 32.865.461	Rp. 218.348.300	15,05

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio rentabilitas aset

Berdasarkan data pada tabel 54 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio rentabilitas Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 55
Hasil Skor Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	Rasio Rentabilitas aset(%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	10,81	100	3	3
2014	14,68	100	3	3
2015	10,55	100	3	3
2016	13,71	100	3	3
2017	15,05	100	3	3

Sumber: Dibuat oleh penulis

2) Rasio rentabilitas modal sendiri

a) Perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri Koperasi Kartika Jaya adalah kemampuan modal sendiri koperasi dalam menghasilkan

keuntungan atau sisa hasil usaha. Pembagian SHU Koperasi Kartika Jaya berdasarkan pada UU No.25 Tahun 1992, dan disesuaikan dengan keperluan koperasi pada saat rapat anggota. Untuk menghitung rasio rentabilitas modal sendiri digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{SHU \text{ Bagian Anggota}}{Total \text{ Modal Sendiri}} \times 100\% \quad (31)$$

Berdasarkan data di rencana pembagian SHU Koperasi Kartika Jaya untuk SHU bagian anggota diambil dari dana kesejahteraan anggota yang terdiri dari jasa simpanan dan jasa transaksi. Adapun perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri Koperasi Kartika Jaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 56
Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Kartika Jaya

Tahun	SHU Bagian Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio(%)
2013	Rp. 8.108.054	Rp. 62.305.168	13,01
2014	Rp. 11.983.866	Rp. 72.512.932	16,52
2015	Rp. 8.001.392	Rp. 62.140.301	12,87
2016	Rp. 14.521.414	Rp. 79.889.905	18,17
2017	Rp. 16.432.730	Rp. 89.587.847	18,34

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio rentabilitas modal sendiri

Berdasarkan data pada tabel 56 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio rentabilitas modal sendiri pada tabel berikut:

Tabel 57
Hasil Skor Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	13,01	100	3	3
2014	16,52	100	3	3
2015	12,87	100	3	3
2016	18,17	100	3	3
2017	18,34	100	3	3

Sumber: Dibuat oleh penulis

3) Rasio Kemandirian operasional pelayanan

a) Perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan

Untuk menghitung rasio kemandirian operasional pelayanan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Partisipasi Neto}}{\textit{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\% \quad (32)$$

Partisipasi Neto adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok. Jadi, partisipasi neto adalah SHU yang timbul akibat penjualan produk koperasi. Adapun perhitungan rasio kemandirian dan pelayanan Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 58
Perhitungan Rasio Kemandirian dan Pelayanan Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Partisipasi Neto	Beban Usaha+Beban Perkoperasian	Rasio(%)
2013	Rp. 20.270.136	Rp. 2.085.400	972,01
2014	Rp. 29.959.662	Rp. 1.465.900	2.043,77
2015	Rp. 20.003.480	Rp. 2.763.400	723,87
2016	Rp. 29.042.829	Rp. 3.748.645	774,75
2017	Rp. 32.865.461	Rp. 5.062.600	649,18

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio kemandirian dan pelayanan

Berdasarkan data pada tabel 58 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio kemandirian dan pelayanan seperti tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 59
Hasil Skor Rasio Kemandirian dan Pelayanan

Tahun	Rasio Kemandirian dan Pelayanan (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	972,01	100	4	4
2014	2.043,77	100	4	4
2015	723,87	100	4	4
2016	774,75	100	4	4
2017	649,18	100	4	4

Sumber: Dibuat oleh penulis

g. Aspek Jati Diri Koperasi

1) Rasio partisipasi bruto

a) Perhitungan rasio partisipasi bruto

Untuk menghitung rasio partisipasi bruto digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Partisipasi Bruto}}{\textit{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\% \quad (33)$$

Adapun perhitungan rasio partisipasi bruto Koperasi Kartika Jaya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 60
Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto Koperasi Kartika Jaya

Tahun	Partisipasi Bruto	Partisipasi Bruto+Pendapatan	Rasio(%)
2013	Rp. 21.311.000	Rp. 22.664.218	94,02
2014	Rp. 28.459.000	Rp. 31.881.800	89,26
2015	Rp. 21.509.000	Rp. 23.071.501	93,23

Lanjutan. . .

2016	Rp. 29.917.500	Rp. 33.233.750	90,02
2017	Rp. 34.175.000	Rp. 38.428.550	88,93

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio partisipasi bruto

Berdasarkan data yang ada pada tabel 60 diatas, maka dapat diketahui hasil skor rasio partisipasi bruto Koperasi Kartika Jaya tampak pada tabel berikut:

Tabel 61
Hasil Skor Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	94,02	100	7	7
2014	89,26	100	7	7
2015	93,23	100	7	7
2016	90,02	100	7	7
2017	88,93	100	7	7

Sumber: Dibuat oleh penulis

2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota(PEA)

a) Perhitungan rasio promosi ekonomi anggota

Untuk menghitung rasio PEA menggunakan rumus berikut:

$$\frac{PEA}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\% \quad (34)$$

$$PEA = MEPPP + SHU \text{ Bagian Anggota}$$

Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP) adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota pada saat bertransaksi dengan koperasi. SHU bagian anggota adalah dana kesejahteraan anggota yang terdiri dari jasa simpanan dan jasa transaksi. Dengan kata lain PEA adalah keuntungan yang didapatkan anggota dari kegiatan koperasi. Dari

laporan keuangan Koperasi Kartika Jaya keuntungan yang didapatkan anggota hanya dari pembagian SHU. Adapun perhitungan rasio partisipasi Koperasi Kartika Jaya yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 62
Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota Koperasi Kartika Jaya

Tahun	PEA	Simpanan Pokok+Simpanan Wajib	Rasio(%)
2013	Rp. 8.108.054	Rp. 36.800.000	22,03
2014	Rp. 11.983.866	Rp. 40.500.000	29,59
2015	Rp. 8.001.392	Rp. 39.100.000	20,46
2016	Rp. 14.521.414	Rp. 46.300.000	31,36
2017	Rp. 16.432.730	Rp. 55.000.000	29,87

Sumber: Dibuat oleh penulis

b) Hasil skor rasio promosi ekonomi anggota

Berdasarkan data pada tabel 61 di atas, maka dapat diketahui hasil skor rasio promosi ekonomi anggota yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 63
Hasil Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	Rasio Promosi Ekonomi Anggota (%)	Nilai	Bobot Skor(%)	Skor
2013	22,03	100	3	3
2014	29,59	100	3	3
2015	20,46	100	3	3
2016	31,36	100	3	3
2017	29,87	100	3	3

Sumber: Dibuat oleh penulis

2. Penetapan Predikat Kesehatan Koperasi Kartika Jaya

Setelah dilakukan perhitungan 7 (tujuh) aspek diatas dan telah diperoleh nilai skor masing-masing aspek, besarnya nilai skor tersebut dijumlahkan sehingga diperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan untuk Koperasi Kartika Jaya. Berikut tabel skor untuk menentukan predikat tingkat kesehatan Koperasi Kartika Jaya dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 64
Rekapitulasi Skor dari 7 Aspek Penilaian dan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Jaya

No.	Aspek yang Dinilai	Komponen	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	Permodalan	a1	3	3	3	3	6
		a2	6	6	6	6	6
		a3	3	3	3	3	3
	Jumlah skor		12	12	12	12	15
2	Kualitas Aktiva Produktiv	b1	10	10	10	10	10
		b2	5	5	5	5	5
		b3	5	5	5	5	5
		b4	5	5	5	5	5
	Jumlah skor		25	25	25	25	25
3	Manajemen	c1	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
		c2	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
		c3	3	3	3	3	3
		c4	3	3	3	3	3
		c5	2,40	2,40	2,40	2,40	2,40
	Jumlah skor		13,15	13,15	13,15	13,15	13,15
4	Efisiensi	d1	4	4	4	4	4
		d2	4	4	4	4	4
		d3	2	2	2	2	2
	Jumlah skor		10	10	10	10	10
5	Likuiditas	e1	2,5	2,5	5	2,5	2,5
		e2	5	5	5	5	5
	Jumlah skor		7,5	7,5	10	7,5	7,5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	f1	3	3	3	3	3
		f2	3	3	3	3	3
		f3	4	4	4	4	4
	Jumlah skor		10	10	10	10	10

Lanjutan. . .

7	Jatidiri Koperasi	g1	7	7	7	7	7
		g2	3	3	3	3	3
	Jumlah skor		10	10	10	10	10
	JUMLAH		87,65	87,65	90,5	87,65	91
	Predikat		Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
	Rata-rata	88,89					
	Predikat	Sehat					

Sumber: Dibuat oleh penulis

Keterangan:

- a1 : Rasio modal sendiri terhadap total aset
- a2 : Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko
- a3 : Rasio kecukupan modal sendiri
- b1 : Rasio volume pinjman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
- b2 : Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan
- b3 : Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah
- b4 : Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
- c1 : Manajemen umum
- c2 : Manajemen Kelembagaan
- c3 : Manajemen permodalan
- c4 : Manajemen Aktiva
- c5 : Manajemen Likuiditas
- d1 : Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
- d2 : Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
- d3 : Rasio efesiensi pelayanan
- e1 : Rasio Kas dan bank terhadap kewajiban lancar
- e2 : Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima
- f1 : Rentabilitas aset
- f2 : Rentabilitas modal sendiri
- f3 : Kemandirian operasional pelayanan
- g1 : Rasio Partisipasi bruto
- g2 : Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

Berdasarkan tabel 64 diatas dapat diketahui rata-rata tingkat kesehatan Koperasi Kartika Jaya pada tahun 2013 sampai dengan 2017 tergolong dalam predikat sehat dengan skor rata-rata 88,89. Selama tahun 2013 dan 2014 dengan jumlah skor 87,65, mengalami kenaikan 90,5 pada tahun 2015 dan skor kembali turun menjadi 87,65 pada tahun 2016 dan kembali naik pada tahun 2017 dengan nilai 91.